

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perubahan yang begitu cepat di dalam masyarakat, dapat menyebabkan pengelolaan badan usaha atau perusahaan menjadi semakin kompleks, di samping itu aktivitas usaha perusahaan menjadi semakin meningkat baik profit maupun non profit, sehingga merupakan salah satu beban berat yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan sangat memerlukan informasi secara cepat, tepat dan handal tentang semua keadaan dan kegiatan perusahaan, agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Informasi merupakan kegiatan suatu perusahaan yang sangat penting terutama informasi tentang laporan keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Retno dan Priantinah (2012) peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai oleh perusahaan. Dalam proses meningkatkan nilai perusahaan, akan memunculkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan). Tidak jarang manajer sering mengabaikan pemegang saham perusahaan karena mempunyai kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan timbulnya konflik, Hal ini karena

manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada tujuan utama perusahaan, tetapi sebaliknya pemegang saham tidak menyukai dengan kepentingan pribadi dari manajer karena dapat menambah biaya bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pada kasus PT. Indofarma telah terjadi penyembunyian informasi tentang kerugian perusahaan tersebut selama 2 tahun berturut-turut. Penyembunyian informasi tersebut terungkap setelah institusi memanggil sejumlah pihak yang terlibat, yaitu direksi dan mantan direksi. Pihak lain yang turut diperiksa adalah jajaran manajer PT. Indofarma Global Medika-anak perusahaan Indofarma. Jika dilihat dari kasus tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Di Indonesia banyak perusahaan-perusahaan yang belum benar-benar menerapkan mekanisme *corporate governance*. Banyak perusahaan yang masih menerapkan mekanisme *corporate governance* hanya sekedar untuk terlihat baik atau bagus agar dapat meningkatkan citra perusahaan. Mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Mekanisme *corporate governance* yang muncul di Indonesia merupakan reaksi atau perilaku para pengelola perusahaan yang tidak memperhitungkan *stakeholdernya*.

Era globalisasi saat ini, perkembangan di dunia bisnis mengalami kemajuan yang sangat pesat serta perdagangan bebas menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Pada saat perusahaan semakin berkembang, maka aktivitas perusahaan semakin tinggi dan tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan yang dapat mengakibatkan tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan juga semakin tinggi. Adanya ketidakseimbangan antara perusahaan, lingkungan, karyawan dan ekosistem merupakan suatu kesatuan pendukung keberadaan perusahaan yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri, maka itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *shareholders*, tetapi juga kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, supplier, komunitas dan juga pesaing (Rika dan Islahuddin, 2008). Perusahaan membutuhkan suatu respon yang positif dari masyarakat yang diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholders*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Antonius, 2012). Sehingga diperlukan adanya tanggung jawab social untuk menjaga kesatuan tersebut dan untuk mendapatkan respon positif terhadap masyarakat.

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dalam pertanggungjawaban pada masalah keuangan saja tetapi juga pada masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan demi kelancaran aktivitas perusahaan. Banyaknya masalah lingkungan yang timbul karena aktivitas operasional

perusahaan membuat perusahaan harus menerapkan CSR. Sejalan dengan hal itu, perusahaan yang aktivitasnya terkait dengan sumber daya alam wajib mengungkapkan CSR, hal itu termuat dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Utama, 2007). Kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial kini bukan lagi menjadi suatu beban bagi perusahaan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari aktivitas CSR (Agustine, 2014).

CSR adalah suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan atas aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan diharapkan dapat memperoleh pengakuan sosial, meningkatkan nilai perusahaan, dan memaksimalkan kekuatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rosiana *et al.* (2013) dalam penelitiannya “Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating*“ menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan diharapkan mampu menjadi nilai tambah serta menjadi bahan pertimbangan investor dalam menilai perusahaan dan menentukan aspek-aspek dalam pengambilan keputusan investasi selain melihat pada informasi laba perusahaan serta perusahaan dapat mengelola manajemen resiko dengan lebih mudah. Umumnya perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan serta untuk menarik perhatian masyarakat sekitar. Pembangunan citra perusahaan bertujuan untuk menarik

perhatian masyarakat melalui informasi sosial, para manajer memerlukan motivasi kinerja yang akan mempengaruhi laba, akan tetapi karena kurangnya pengawasan, dengan mudah manajer dapat melakukan tindakan manajemen laba. Effendi dan Daljono (2013) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal ini akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan. Tindakan manajemen laba biasa disebut dengan manipulasi laba, dimana laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Laba yang diatur dengan pengawasan yang baik dari perusahaan, akan memberikan informasi laba yang berkualitas.

Investor merespon secara berbeda terhadap informasi laba akuntansi sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi tersebut (Syafudin, 2004). Kualitas laba penting bagi para investor yang menggunakan laporan keuangan untuk mempertimbangkan dalam menentukan segala aspek yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Rahayu, 2008).

Dalam praktek, manajemen laba akuntansi tidak mudah untuk diukur, maka dari itu, masing-masing peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda-beda

dalam mengukur manajemen laba akuntansi. Salah satu proksi untuk mengukur manajemen laba dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA).

Atas dasar fenomena tersebut, peneliti mengacu dengan penelitian yang menjelaskan analisis pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dan meneliti dampak CSR terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi (diperkuat atau diperlemah) dengan profitabilitas. Hal yang membuat peneliti tertarik dengan penelitian ini karena CSR dianggap sangat penting sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder serta sebagai pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan judul "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi". Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosiana *et al.* 2013. Perbedaan penelitian ini adalah dengan menggantikan variabel pemoderasi yaitu profitabilitas digantikan dengan manajemen laba dan menambahkan variabel independen yaitu Mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* internal yang terdiri dari: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur pada periode 2011, 2012 dan 2013. Mekanisme *corporate governance* hanya menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah manajemen laba dapat memoderasi hubungan negatif kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan?
5. Apakah manajemen laba dapat memoderasi hubungan positif *corporate social responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan pemikiran tentang sangat pentingnya tanggung jawab social atau *corporate social responsibility* terhadap aktivitas perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan agar perusahaan dapat lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan masyarakat.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan aspek-aspek yang perlu di perhitungkan dalam melakukan kegiatan investasi.

3. Bagi Masyarakat

Menambahkan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya *corporate social responsibility* agar masyarakat dapat mengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan memberikan kesadaran kepada masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh masyarakat.

4. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan literature atau referensi bagi peneliti selanjutnya, bagi kalangan mahasiswa maupun kalangan umum yang ingin memperdalam atau meneliti yang bersangkutan dengan penelitian.